

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk menuju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Allah berfirman dalam surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ٤٣

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa sangatlah penting bagi seorang manusia menuntut ilmu, karena barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmu.

Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia karena tujuan yang dicapai dengan pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan dirinya. Sebagaimana yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ H.Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2003), h. 2.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar, merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dengan hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang telah dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat menghitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan guru pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekan perhitungan perkalian maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.⁴ Belajar sangatlah diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang dapat membangun siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu sendiri.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: dirjen Pendidikan islam Depag RI ,2006), h. 8-9.

³ Asri Budiningsih, *Belajar&Pembalajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), h. 20.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

emakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi (universitas). Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menurut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya menjelang ulangan, ujian atau tentamen. Menunda waktu merupakan sikap yang kurang baik dalam belajar, satu, dua, atau tiga hari lagi akan mengikuti ulangan, baru belajar. Hal itu adalah suatu tindakan yang kurang menguntungkan sebab dalam waktu yang relatif dekat itu tidak mungkin dapat menguasai semua bahan untuk semua mata pelajaran.

Belajar teratur sama halnya belajar di sekolah atau mau mengikuti kuliah secara teratur. Orang yang sering tidak masuk sekolah atau kuliah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran atau bahan-bahan kuliah tertentu. Didalam buku-buku tertentu kadang ada uraian tertentu yang tidak dijelaskan secara mendalam. Guru kan menjelaskan akan menjelaskan bahan itu secara mendalam dan jelas. Guru yang akan menjembatani hal-hal yang belum dijelaskan di dalam buku.

Cukup banyak orang yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan disebabkan catatan bahan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. mencatat dan asal mencatat adalah tindakan yang dapat merugikan. Hal ini

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 82.

pertanda seseorang belum siap untuk mencatat bahan pelajaran sehingga catatan itu tidak disimpan dengan baik dan rapi, di meja belajar melaikan, diletakan semaunya saja. Itulah sebab membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala teratur dalam segala hal terutama yang menyangkut masalah keberhasilan belajar.⁶

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama faktor dari dalam diri siswa maka gaya belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Banyak siswa belajar dengan giat dan mempunyai intelegensi yang tinggi, namun masih belum bisa meraih prestasi belajar yang maksimal, karena tidak sesuainya gaya belajar siswa dengan gaya belajar mengajar guru.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan pada siswa kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin diketahui bahwa setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan buku laporan (*raport*), sebagai hasil belajar yang diberikan dari proses pembelajaran selama satu semester tersebut. Buku ini merupakan laporan keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar yang didapat dari latihan dan tugas, ulangan per sub materi pelajaran, ulangan bulanan dan ulangan semester. Semua ini tentunya dilakukan dengan penilaian yang objektif, dan penulis melihat ada siswa yang mendapat rangking 1-3.

Dalam belajar, kata sukses juga merupakan dambaan bagi pelajar, mereka tidak ingin gagal dalam belajar sehingga berjuang dan berkorban dengan sekuat tenaga. Harta benda dan perasaan mereka persiapkan untuk membuktian pengorbanan.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015), h.15

Kalau begitu, dimana rahasia sukses belajar terletak pada pemilikan sikap mental cendikia dan suatu kalimat “kunci” yaitu penguasaan Gaya Belajar yang baik sebagai penuntut kearah penguasaan ilmu yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa bahwa gaya belajar siswa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, terlebih lagi dalam prestasi belajarnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar siswa tersebut. Dengan demikian judul skripsi yang penulis kemukakan adalah tentang: GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS XI DI SMKN 1 BANJARMASIN.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan ketegasan permasalahan yang diteliti, maka perlu diberikan batasan konsep sebagai berikut :

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁷

Adapun yang dimaksud oleh penulis dalam gaya belajar ini adalah cara belajar yang dilakukan oleh siswa khususnya untuk kelas XI pada sebagian kelompok kelasnya di SMKN 1 Banjarmasin yang mereka gunakan dan sangat membantu untuk prpses belajar dan memahami suatu konsep materi pelajaran.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2002), h. 38.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha belajar yang dicapai seorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.⁸

Adapun yang penulis maksud disini adalah prestasi dalam belajar artinya siswa yang memperoleh rangking 1-3 yang penulis ambil khusus untuk kelas XI pada sebagian kelompok kelasnya yang menempuh pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang nilai akhirnya sudah tercantum dalam rapor.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas dapat penulis rumuskan fokus penelitian ini adalah gaya belajar siswa berprestasi kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin yang mengacu pada gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik.

D. Tujuan Penelitian

Melihat dan mendasari fokus penelitian serta memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin yang mengacu pada gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik.

E. Alasan Memilih judul

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu :

⁸ WS Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia, 1987), h.28.

1. Mengingat bahwa gaya belajar merupakan suatu karakteristik atau ciri yang khas dari seseorang.
2. Memperoleh prestasi merupakan dambaan setiap orang, karena ada sebagian siswa yang mampu memperoleh prestasi yang baik dan ada pula yang tidak dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan gaya belajar yang diterapkan.
3. Mengingat harapan semua orang tua agar anaknya mempunyai prestasi yang baik.
4. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum pernah diteliti pada SMKN 1 Banjarmasin, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini secara teori dan praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis teori ini bermanfaat bagi perkembangan mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Untuk memberikan gambaran kepada guru tentang gaya belajar siswa berprestasi SMKN 1 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa yang berprestasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang gaya belajar siswa berprestasi.

G. Penelitian Terdahulu

1. Husnul Khotimah, *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*. Skripsi pada Universitas Negeri Antasari Banjarmasin. Peneliti ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi. Disini juga terdapat perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Jika saudari Husnul Khotimah cenderung hanya meneliti siswa dikelas XI sedang penulis meneliti di kelas X, XI , dan XII. Selain itu penelitian saudari khusnul khotimah berlokasi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sedang penulis berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Linda Lestari, *Pola Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*. Skripsi pada Universitas Negeri Antasari Banjarmasin. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola belajar siswa berprestasi. Peneliti milik saudari Linda Lestari ini memiliki sedikit kesamaan yakni, sama-sama mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada gaya belajar siswa berprestasi.
3. Susi Fatala, *Kolerasi antara Minat dan Prestasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada siswa kelas XI MA AL-Falah Puteri Banjarbaru*. Pada Universitas Negeri Antasari Banjarmasin. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap mata Pelajaran akidah akhlak Siswa kelas XI dan mengetahui kolerasi antara minat dan prestasi siswa. Penelitian milik

saudari Susi Fatmala sedikit memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengetahui prestasi belajar siswa. Disini juga terdapat perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Jika saudari Susi Fatmala berfokus pada minat siswa pada mata pelajaran Alquran Hadist dan kolerasi antara minat dan prestasi siswa.

H. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, pengertian siswa berprestasi, dan pengertian prestasi belajar, pengaruh munculnya gaya belajar.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.